

FORMULASI MODEL PUSAT INFORMASI BISNIS IKAN KERAPU DI BATAM, RIAU

Manadiyanto, Zahri Nasution, Tajerin dan Sapto Adi Pranowo¹⁾

ABSTRAK

Terdapat tiga alasan utama perlunya dibentuk pusat informasi bisnis ikan kerapu di Batam, Riau, (1) peluang ekspor yang belum dimanfaatkan secara penuh, (2), sumbangan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat, dan (3) dapat mengurangi dampak negatif lingkungan perairan. Penelitian bertujuan untuk merancang model pusat informasi bisnis ikan kerapu di Batam, Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah *Rapid Appraisal* dengan pendekatan sistem agribisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis ikan kerapu di Batam, Riau dapat dijadikan model pusat informasi bisnis ikan kerapu yang dalam pelaksanaannya senantiasa memperhatikan keterkaitan, keterpaduan struktur dan fungsi dari masing-masing sub sistem dalam suatu kerangka sistem bisnis secara menyeluruh.

ABSTRACT: *Model formulation of grouper business information center in Batam, Riau. By: Manadiyanto, Zahri Nasution, Tajerin and Sapto Adi Pranowo*

There are three important reasons for considering the establishment of grouper business information center in Batam, Riau; (1) Under utilization of the export opportunity; (2) Contribution to country devisa earning and community welfares, and (3) Minimizing negative impact of the current business system on water environment. The objective of research is to develop a model of grouper business information center in Batam, Riau. This research was carried out using Rapid Appraisal method combining with agribusiness system approach. The result of research showed that based on grouper agribusiness system approach a model of grouper fish business information center can be established to promote for after development of grouper business in Batam, Riau. The center considers integration of the structure and function from each sub system in the comprehensive give system framework.

KEYWORDS: *formulation model, information business center, groupers, Batam*

PENDAHULUAN

Ikan kerapu (*groupers*) merupakan jenis ikan karang yang memiliki nilai jual yang tinggi, khususnya di Asia Timur. Harga ikan kerapu hidup, khususnya kerapu bebek, di dalam negeri dapat mencapai Rp 450.000,- per kg, sedang di Hongkong dapat mencapai US \$ 80 (Rp 750.000,-) per kg. (Subiyanto *et al.*, 2001)

Tingginya nilai jual membuat eksploitasi ikan kerapu dilakukan secara intensif dengan berbagai cara penangkapan yang seringkali merusak kelestarian lingkungan, antara lain menggunakan bahan peledak atau racun sianida. Oleh karena itu upaya ke arah pembudidayaan ikan kerapu sebagai pengganti pasokan ikan kerapu yang diperoleh dari tangkapan tersebut perlu mendapatkan perhatian serius. Perairan Batam merupakan salah satu perairan yang sangat potensial untuk budidaya ikan kerapu, karena secara geografis dekat dengan pasar internasional (Singapura dan Hongkong) dan secara teknis memenuhi

persyaratan pokok untuk budidaya ikan kerapu (Sunaryanto *et al.*, 2001).

Paling sedikit terdapat tiga alasan mengapa ikan kerapu diprioritaskan sebagai komoditas unggulan. *Pertama*, kerapu memiliki peluang ekspor yang selama ini belum dimanfaatkan secara penuh. *Kedua*, pertumbuhan bisnis kerapu secara keseluruhan diharapkan akan membawa dampak peningkatan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat yang hidup dari perikanan. *Ketiga*, modernisasi penangkapan dan budidaya kerapu akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan laut, khususnya rusaknya terumbu karang. Alasan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya bisnis ikan kerapu untuk dikembangkan di daerah Batam karena, tidak hanya memberikan dampak terhadap sektor perikanan secara luas melainkan juga pengembangan wilayah, pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk menyelamatkan dan sekaligus mendayagunakan sumber kekayaan alam diperlukan

¹⁾ Peneliti pada Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan